

## PENYULUHAN KESEHATAN BAHAYA INFEKSI TOXOPLASMOSIS PADA WANITA KOMUNITAS PECINTA KUCING DI KOTA SAMARINDA

Nadira<sup>1\*</sup>, Rifky Saldi A. Wahid<sup>2)</sup>, dan Didi Irwadi<sup>3)</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi DIII Analisis Kesehatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>2</sup> Program Studi DIV Teknologi Laboratorium Medik, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Email: <sup>1</sup>[nadira@itkeswhs.ac.id](mailto:nadira@itkeswhs.ac.id), <sup>2</sup>[rifkysaldi@itkeswhs.ac.id](mailto:rifkysaldi@itkeswhs.ac.id), <sup>3</sup>[didiirawan@itkeswhs.ac.id](mailto:didiirawan@itkeswhs.ac.id)

### ABSTRACT

*Toxoplasmosis is a zoonotic disease caused by Toxoplasma gondii. Toxoplasmosis is categorized as a disease from animals (cats) to humans. If it enters the human body, T. gondii can survive in an inactive state. Generally, this parasitic infection can be controlled by the immune system so that it does not cause symptoms. However, this parasite can cause serious health problems in women because infections that occur during pregnancy cause the fetus to experience growth problems, up to miscarriage or fetal death. The purpose of this community service is to find out toxoplasmosis infection and to provide information on the dangers of cat lovers in Samarinda City. The method used is descriptive, carried out in November 22, 2019 with a total sample of 53 women who love cats. This activity is to conduct health education on the dangers of toxoplasmosis infection. This activity was carried out actively and quite enthusiastically by the participants*

**Key words:** Toxoplasmosis, Cat lovers, Women

### ABSTRAK

Toxoplasmosis merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh *Toxoplasma gondii*. Toxoplasmosis dikategorikan sebagai penyakit dari hewan (kucing) ke manusia. Jika masuk ke dalam tubuh manusia, *T. gondii* dapat bertahan pada kondisi tidak aktif. Umumnya, infeksi parasit ini dapat dikendalikan oleh sistem kekebalan tubuh sehingga tidak menimbulkan gejala. Akan tetapi, parasit ini dapat menyebabkan masalah kesehatan serius pada wanita karena infeksi yang terjadi pada saat kehamilan menyebabkan janin mengalami gangguan pertumbuhan hingga keguguran atau kematian janin. Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui infeksi Toxoplasmosis dan melakukan penyuluhan bahaya toxoplasmosis pada wanita pecinta kucing di Kota Samarinda. Metode yang digunakan adalah deskriptif, dilaksanakan pada tanggal 22 November 2019 dengan jumlah sampel ada 53 wanita pecinta kucing. Kegiatan ini dengan melakukan penyuluhan kesehatan bahaya infeksi Toxoplasmosis. Kegiatan ini terlaksana dengan aktif dan cukup antusias oleh peserta

**Kata kunci:** Toksoplasmosis, Pecinta Kucing, Wanita

---

#### \*Corresponding Author:

Nadira,

Program Studi D III Analisis Kesehatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.

Email: [nadira@itkeswhs.ac.id](mailto:nadira@itkeswhs.ac.id)

## PENDAHULUAN

Toxoplasmosis merupakan penyakit yang dapat menular dari hewan ke manusia (zoonosis). Digolongkan sebagai Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) dan termasuk zoonosis prioritas di Indonesia, karena menyebabkan tingginya kerugian ekonomi dan angka kesakitan. Bahkan bisa menyebabkan kematian bagi penderitanya, baik manusia maupun hewan. Manusia sudah tentu sangat berpotensi juga untuk terinfeksi. Parasit ini sangat penting dengan penyebaran yang masif dan ditemukan hampir di seluruh dunia. Diperkirakan sekitar sepertiga dari populasi manusia di dunia telah terinfeksi oleh *Toxoplasma gondii*.

Toksoplasmosis di Indonesia tersebar luas dengan angka seroprevalensi pada manusia mencapai 2-63%, dan kucing 35-73%. Penyebab utamanya dimulai dari kucing sebagai inang definitif (utama). Selanjutnya feses (kotoran) kucing akan membantu menyebarkan parasit ini. Feses yang dikeluarkan oleh kucing yang terinfeksi, akan menghasilkan jutaan ookista, infeksi selama berbulan-bulan pada kondisi yang sesuai, dan menyebar di lingkungan. Pada lingkungan di sekitar feses tersebut, parasit akan menyebar dan mencemari air, tanaman, dan hewan-hewan yang ada disekitarnya (Nurchahyo, 2012).

Infeksi *Toxoplasma gondii* bersifat subklinis, tidak menimbulkan tanda dan gejala (Olson-Rittenhouse dkk, 2016). 80 – 90 % orang normal tidak menunjukkan gejala. hanya 10-20 persen menunjukkan gejala (Ernawati, 2012). Toksoplasmosis pada wanita menjadi sangat penting karena infeksi yang terjadi pada saat kehamilan dapat menyebabkan abortus spontan atau kelahiran anak yang dalam kondisi abnormal atau disebut sebagai kelainan (Subekti, dkk. 2011).

Komunitas pecinta kucing Samarinda merupakan salah satu perkumpulan pecinta kucing. Dalam perkumpulan ini belum pernah

dilakukan pemeriksaan infeksi toxoplasmosis. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan upaya pencegahan infeksi Toxoplasmosis sebagai salah satu program pengendalian infeksi toxoplasmosis, maka diperlukan data mengenai kasus infeksi Toxoplasmosis pada wanita komunitas kucing tersebut dan dilanjutkan dengan pemberian edukasi berupa penyuluhan.

## METODE

Populasi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Wanita Pecinta Kucing di Samarinda.

Kegiatan penyuluhan diberikan kepada wanita pecinta kucing di halaman GOR Sempaja Samarinda.

Kegiatan upaya penyuluhan dan pemeriksaan toksoplasma dilakukan kepada wanita pecinta kucing pada tanggal 22 November 2019. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- 1. Identifikasi Responden.** Tim peneliti melakukan observasi dengan responden melakukan pengisian kuisioner dan melakukan pengambilan sampel darah
- 2. Pengambilan Sampel.** Tim peneliti melakukan pengambilan sampel darah dan akan dilakukan pemeriksaan sampel
- 3. Pemeriksaan Sampel.** Pemeriksaan sampel dilakukan di laboratorium Biomedik. Metode pemeriksaan *immunoassay cromatografi lateral* menggunakan alat Rapid Test.
- 4. Kegiatan Penyuluhan.** Penyuluhan bahaya Toxoplasmosis pada wanita pecinta kucing di Kota Samarinda dengan metode ceramah, tanya jawab, dialog interaktif dan pembagian *leaflet*.

## HASIL

---

### \*Corresponding Author:

Nadira,  
Program Studi D III Analis Kesehatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda  
Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.  
Email: [nadira@itkeswhs.ac.id](mailto:nadira@itkeswhs.ac.id)

Pada kegiatan pemeriksaan infeksi Toksoplasmosis, diikuti oleh 53 orang wanita Pecinta Kucing. Metode pemeriksaan *immunoassay cromatografi lateral* menggunakan alat Rapid Test, dimana pemeriksaan sebagai skrining dan sebagai bantuan dalam diagnosis infeksi *Toxoplasma gondii*.

Hasil pemeriksaan Toxoplasmosis menunjukkan bahwa dari 53 sampel darah, ditemukan hasil positif toxoplasma sebanyak 15 orang, dengan IgG Toxoplasma positif. Hasil positif toksoplasma pada wanita komunitas pecinta kucing dengan karakteristik dengan usia 26 – 35 tahun dan rentang lama memelihara kucing >10 tahun. Adanya IgG positif dan IgM negatif, menunjukkan pernah terinfeksi sebelumnya dan tubuh telah mengembangkan kekebalan antibodi terhadap parasit ini. (Sari, 2014). Hal ini menunjukkan perlu memperhatikan sanitasi lingkungan kucing, penggunaan APD dalam membersihkan kotoran kucing serta melakukan pemeriksaan kucing ke dokter hewan.

Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian Penyuluhan bahaya infeksi toxoplasmosis pada wanita pecinta kucing. Edukasi ini diberikan dalam bentuk penyuluhan mengenai bahaya infeksi toxoplasmosis pada wanita pecinta kucing dan pemberian *leaflet* ke masing-masing peserta. Kegiatan ini dilakukan sebagai edukasi pengenalan bahaya infeksi toxoplasmosis dan sebagai upaya Prinsip pencegahan toxoplasmosis dengan memutus rantai penularan. Kegiatan ini terlaksana dengan aktif dan cukup antusias oleh peserta.

## SIMPULAN

Infeksi Toksoplasmosis pada wanita pecinta kucing Samarinda sebesar 28,3%, hal ini menunjukkan pernah terinfeksi sebelumnya. Dalam hal ini perlu memperhatikan terkait sanitasi lingkungan kucing, penggunaan APD dalam membersihkan kotoran kucing serta

melakukan pemeriksaan kucing ke dokter hewan.

Kegiatan pemberian penyuluhan Penyuluhan bahaya infeksi toxoplasmosis pada wanita pecinta kucing Samarinda dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang diharapkan. peserta yang mengikuti penyuluhan rata-rata memahami dengan pemaparan yang sudah disampaikan.

## SARAN

Pemeriksaan infeksi toxoplasmosis dan pemberian Penyuluhan bahaya infeksi toxoplasmosis pada wanita pecinta kucing sebaiknya diberikan secara berkala sebagai upaya pencegahan toxoplasmosis dengan memutus rantai penularan pada wanita pecinta kucing Samarinda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati. (2012). Toksoplasmosis, Terapi dan Pencegahannya. Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Nurchayyo W. (2012). *Toksoplasmosis pada Hewan dan Manusia*. Samudra Biru. Yogyakarta.
- Olson. R.K. (2016). Imunologi dan Serologi Klinis Modern. Jakarta
- Sari, B.R.Y. and Gugun, A.M. (2014). Prevalensi Seropositif IgM/IgG Toksoplasma pada Wanita Pranikah dan Tinjauan Faktor Risiko Kepemilikan Kucing, 14 (6) 1-7
- Subekti, Didik T, dan Kusumaningtyas E. (2011). *Perbandingan Uji Serologi Toksoplasmosis dengan Uji Cepat Imunostik, ELISA dan Aglutinasi Lateks*. JITV. 16(3):163 -241

---

### \*Corresponding Author:

Nadira,  
Program Studi D III Analis Kesehatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda  
Jln. Kadrie Oening 77, Samarinda, Indonesia.  
Email: [nadira@itkeswhs.ac.id](mailto:nadira@itkeswhs.ac.id)